

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi menjadi komponen utama dalam kehidupan masyarakat modern. Aktivitas seperti pembelajaran, pekerjaan, komunikasi, dan perencanaan masa depan melibatkan proses pencarian, pengolahan, serta pemanfaatan informasi. Perkembangan teknologi digital mendorong percepatan dan perluasan interaksi manusia dengan informasi melalui berbagai platform daring yang bersifat terbuka dan mudah diakses. Transformasi ini turut memengaruhi cara individu memperoleh, menilai, dan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan.

Kelompok mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dalam pemanfaatan ruang digital untuk memenuhi kebutuhan informasi. Karakter generasi digital menjadikan mahasiswa terbiasa mengakses media sosial sebagai sarana pencarian referensi, pemantauan isu aktual, dan penyusunan strategi hidup. Nurhayati mencatat bahwa sebesar 98,02 persen mahasiswa memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial, dengan *Facebook* dan *YouTube* sebagai dua *platform* yang paling sering digunakan (Nurhayati, 2023). Hal ini diperkuat oleh data Ngiluhtara yang menunjukkan “*Platform* yang paling banyak digunakan antara lain *YouTube* sebesar 96,87 persen, *Facebook* 96,01 persen, *WhatsApp* 95,08 persen, *Instagram* 91,12 persen, dan *Twitter* atau media sosial X sebesar 67,97 persen” (Ngiluhtara Aditiya Putri, 2024).

Fungsi media sosial telah berkembang dari sekadar hiburan menjadi ruang pembelajaran, diskusi, dan pembentukan opini terhadap berbagai isu. Peningkat

akses internet di Indonesia memperkuat dinamika tersebut. Kelompok usia 19–24 tahun mencatat 14,69 persen telah mengakses internet, sementara 7,47 persen remaja usia 16–18 tahun juga aktif dalam tiga bulan terakhir (Pierre Rainer, 2023).

Media sosial X menjadi salah satu ruang digital yang digunakan secara intensif oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan informasi. Karakteristik platform ini yang cepat, ringkas, dan terbuka memungkinkan penyebaran informasi dalam volume besar. Laporan *TweetEraser* mencatat rata-rata 500 juta unggahan per hari dengan sekitar 6.000 unggahan per detik (Ochai Emmanuel, 2024). Mahasiswa memanfaatkan *platform* ini untuk merespons isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan, beasiswa, pekerjaan, dan masa depan. Respons terhadap isu yang relevan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai aktor dalam mempengaruhi opini publik.

Tagar *KaburAjaDulu* muncul sebagai ekspresi digital yang merepresentasikan keresahan dan harapan mahasiswa terhadap masa depan. Tagar ini menjadi titik temu bagi mahasiswa yang membahas peluang hidup di luar negeri, termasuk beasiswa, pekerjaan global, dan strategi bertahan hidup di negara lain. Informasi yang tersebar melalui tagar tersebut bersifat faktual sekaligus emosional. Mahasiswa memanfaatkan tagar ini untuk berbagi pengalaman, opini, dan harapan mengenai kehidupan yang lebih baik di luar batas geografis.

Perilaku mahasiswa dalam mengelola informasi di media sosial menunjukkan kecenderungan selektif. Nurrahmi dan Syam mengemukakan bahwa mahasiswa cenderung hanya memverifikasi informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, serta enggan memverifikasi informasi yang sejalan dengan

preferensi politik atau disampaikan oleh figur yang dikagumi (Nurrahmi & Syam, 2020; 139). Pola ini memperlihatkan bahwa proses pencarian dan evaluasi informasi tidak sepenuhnya objektif, melainkan dipengaruhi oleh afiliasi emosional dan sosial yang terbentuk dalam ruang digital.

Data dari Kementerian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pekerja migran Indonesia mencapai 296.970 orang sepanjang tahun 2024 (Kementrian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2025) Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini mengindikasikan bahwa keinginan untuk hidup dan bekerja di luar negeri telah berkembang menjadi fenomena nyata. Mahasiswa yang terlibat dalam percakapan digital melalui tagar KaburAjaDulu tidak hanya mengamati kondisi, tetapi juga mulai menyusun rencana hidup lintas negara. Aktivitas mereka mencakup perbandingan sistem pendidikan, evaluasi peluang kerja, dan pembentukan komunitas yang mendukung aspirasi global (Dini Dwi Kusumaningrum dkk., 2025).

Perubahan pola interaksi mahasiswa dengan informasi menunjukkan bahwa media sosial telah beralih fungsi dari sekadar ruang pencarian data menjadi arena perencanaan masa depan. Informasi digunakan sebagai bahan refleksi, diskusi, dan penyusunan strategi hidup. Dalam konteks ini, perilaku informasi mahasiswa di media sosial X menjadi elemen penting untuk memahami proses terbentuknya aspirasi migrasi di era digital.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam mengkaji dinamika perilaku informasi generasi digital.

Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial menunjukkan pola pencarian dan pengolahan informasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Kajian terhadap proses pencarian informasi yang tidak lagi terbatas pada sumber formal seperti perpustakaan atau jurnal ilmiah, tetapi juga meluas ke ruang informal seperti media sosial, menjadi relevan untuk memperluas pemahaman dalam disiplin LIS. Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan bagaimana informasi dikonsumsi, dievaluasi, dan digunakan dalam konteks sosial yang kompleks.

Relevansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan literasi informasi dan literasi digital dalam ranah LIS. Aspirasi migrasi yang terbentuk melalui interaksi digital menunjukkan bahwa informasi memiliki peran strategis dalam menentukan arah hidup (Alicia Diahwahyuningtyas & Ahmad Naufal Dzulfaroh, 2025). Kajian terhadap perilaku informasi mahasiswa dalam konteks tagar KaburAjaDulu dapat mengungkap kemampuan mereka dalam menavigasi informasi yang kompleks, membedakan antara fakta dan opini, serta membentuk keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program literasi informasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Secara akademik, penelitian ini memperluas cakupan studi LIS ke wilayah interdisipliner yang menghubungkan perilaku informasi, media sosial, dan fenomena migrasi. Kajian ini memperkuat posisi LIS dalam memahami perilaku pengguna informasi sekaligus menunjukkan peran strategis ilmu informasi dalam membaca tren sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat digital. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pengembangan teori, kebijakan, dan

praktik dalam bidang perpustakaan dan informasi yang relevan dengan dinamika generasi digital saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku informasi mahasiswa pengguna media sosial X dalam berinteraksi dengan tagar *#KaburAjaDulu* dengan aspirasi migrasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan perilaku informasi mahasiswa pengguna media sosial X dalam berinteraksi dengan tagar *#KaburAjaDulu* dengan aspirasi migrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian perilaku informasi dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait interaksi mahasiswa dengan media sosial X dalam isu migrasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan literasi digital yang relevan dengan aspirasi generasi muda.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian perilaku informasi dalam konteks digital yang sarat muatan sosial-politik, khususnya melalui interaksi

mahasiswa dengan tagar *#KaburAjaDulu*. Studi ini memperluas pemahaman tentang bagaimana informasi digunakan dalam pembentukan identitas dan orientasi migrasi generasi muda di era digital. Hasil penelitian memperkaya literatur mengenai hubungan antara praktik informasi, ekspresi digital, dan memperkuat pemahaman tentang peran media sosial dalam pembentukan wacana migrasi dan identitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana mahasiswa memanfaatkan media sosial X untuk menavigasi informasi terkait migrasi, peluang global, dan refleksi terhadap kondisi dalam negeri. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan literasi digital yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-profit dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang intervensi yang mendorong berpikir kritis, penilaian informasi, dan penguatan identitas.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui media sosial X (sebelumnya Twitter), dengan fokus pada interaksi mahasiswa pengguna tagar *#KaburAjaDulu*. Media sosial tersebut menjadi lokasi utama untuk menelusuri perilaku informasi yang berkaitan dengan pembentukan aspirasi migrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada mahasiswa aktif yang terlibat dalam diskusi dan penyebaran konten terkait tagar tersebut.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 150 orang. Sebanyak 60 responden pertama digunakan untuk uji coba instrumen untuk memastikan kejelasan dan validitas pertanyaan. Penelitian berlangsung dari September 2025 hingga Februari 2026, bertepatan dengan meningkatnya intensitas wacana digital mengenai isu migrasi di kalangan mahasiswa.

1.6 Batasan Istilah

Bagian ini akan menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten. Dengan mendefinisikan istilah seperti “perilaku informasi”, “Media Sosial X”, “tagar #KaburAjaDulu” “aspirasi migrasi”, diharapkan pembaca dapat memahami konteks dan fokus penelitian secara lebih mendalam.

A. Perilaku Informasi

Perilaku informasi adalah cara individu berinteraksi dengan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam penelitian ini perilaku informasi merujuk pada aktivitas mahasiswa dalam mencari memahami dan menggunakan informasi melalui tagar #KaburAjaDulu di media sosial X. Proses ini memengaruhi cara mereka membentuk aspirasi migrasi.

B. Media Sosial X

Media sosial X adalah platform jejaring sosial berbasis mikroblog yang sebelumnya dikenal sebagai *Twitter*. Dalam penelitian ini media sosial X digunakan sebagai

ruang utama interaksi mahasiswa dengan tagar *KaburAjaDulu*. *Platform* ini menjadi sumber data untuk menelusuri perilaku informasi terkait isu migrasi.

C. Aspirasi Migrasi

Aspirasi migrasi dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk keinginan, harapan, atau kecenderungan kognitif mahasiswa untuk meninggalkan Indonesia dan menetap di luar negeri. Aspirasi tersebut muncul sebagai respons terhadap informasi digital yang mencerminkan kondisi sosial-politik yang dianggap kurang ideal. Dengan demikian, aspirasi yang diukur dalam penelitian ini bersifat psikologis dan konseptual mencerminkan orientasi dan kecenderungan berpikir mahasiswa bukan merupakan cerminan dari keputusan atau tindakan migrasi aktual. Aspirasi ini ditelusuri melalui partisipasi mahasiswa dalam diskusi tagar *#KaburAjaDulu* di media sosial X.

D. Tagar #KaburAjaDulu

Tagar adalah tanda pagar (#) yang digunakan di media sosial untuk mengelompokkan topik atau percakapan tertentu. Dalam penelitian ini tagar *#KaburAjaDulu* digunakan oleh mahasiswa di media sosial X untuk menyampaikan keresahan dan keinginan pindah dari Indonesia. Tagar ini menjadi fokus penelitian karena menunjukkan bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan informasi tentang aspirasi migrasi dan kehidupan di luar negeri.